

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan akan mengungkapkan sebuah realitas sosial yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif tertulis dan lisan dari subyek penelitian. Studi kualitatif dimaksudkan untuk mengeksplorasi fenomena di mana peneliti perlu belajar lebih banyak dari peserta penelitian melalui eksplorasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007, hlm. 4) metodologi kualitatif didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data secara deskriptif yang dimana hasil tersebut berupa kata-kata secara lisan dan juga tertulis dari orang-orang dan juga perilaku mereka yang dapat diamati.

Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk dapat menganalisis dan juga mendeskripsikan sebuah fenomena, sikap, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, peristiwa, dan pemikiran orang baik secara individu ataupun kelompok. Kemudian menurut Creswell (2009, hlm. 465) penelitian kualitatif adalah metode-metode yang digunakan untuk dapat memahami dan juga mengeksplorasi sebuah makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial dan juga kemanusiaan oleh beberapa individu dan kelompok.

Pendekatan kualitatif akan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dari sudut pandang pelaku sosial atau dalam hal ini adalah informan mengenai suatu tindakan sosial dan juga suatu fenomena sosial (Patton, 1990, hlm. 84). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui hasil data secara mendalam mengenai *self-disclosure* remaja penyandang tunarungu di Instagram.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti berusaha untuk mencari tahu bagaimana kedalaman *self-disclosure* remaja penyandang tunarungu di Instagram. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus akan mengkaji dengan seksama mengenai kasus tertentu yang akan diteliti, mempelajari aspek baik secara individu maupun kelompok dan sebuah peristiwa khusus untuk dapat menganalisa lebih mendalam mengenai subjek yang sedang diteliti. Ciri-ciri pada metode studi kasus adalah partikularistik, deskriptif, heuristik dan induktif. Partikularistik merupakan penelitian studi kasus yang hanya fokus pada sebuah fenomena, peristiwa dan juga kejadian tertentu. Deskriptif merupakan hasil akhir yang didapat dari metode studi kasus. Heuristik adalah sebuah proses yang akan membantu mengenai pemahaman yang sedang diteliti. Induktif merupakan suatu studi kasus yang mengangkat sebuah fakta dan juga data di lapangan yang kemudian akan disimpulkan pada suatu konsep teori tertentu (Creswell, 2007, hlm. 247).

Pada dasarnya suatu penelitian yang menggunakan metode studi kasus mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui mengenai suatu hal secara lebih mendalam. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode berupa studi kasus untuk mengetahui mengenai bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan remaja tunarungu melalui instagram.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian ini, partisipan adalah orang-orang yang mempunyai peran sebagai sumber informasi dalam mendukung proses berjalannya penelitian ini. Untuk dapat menentukan informan pada penelitian ini dan juga mendapatkan informasi yang dapat dipercaya, partisipan pada penelitian ini merupakan siswa/i SLB-B Cicendo yang melakukan pengungkapan diri atau *self-disclosure* melalui Instagram. Pada penelitian ini, partisipan akan ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, teknik dimana peneliti menentukan ciri tertentu dan menggunakan pengambilan dari sumber data yang mewajibkan subjek mengalami

peristiwa yang sedang diteliti (Moleong, 2007, hlm. 20). Penelitian ini peneliti menentukan beberapa karakteristik partisipan yang akan menjadi partisipan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Perempuan atau laki-laki yang berusia kisaran 15-18 tahun (WHO).
2. Remaja penyandang tunarungu.
3. Pernah atau sering menggunakan instagram.

Tabel 3.1 Informan Utama

No.	Nama	Keterangan
1.	Cika Mardiani Sanjaya (18 tahun)	Siswi yang sudah menggunakan instagram sejak sekolah dasar dan sekarang merupakan siswi kelas 12 di SLB-B Cicendo.
2.	Auryn Andreeanee Pamungkas (17 tahun)	Siswi kelas 10 di SLB-B Cicendo yang sudah menggunakan instagram sejak tahun 2016.
3.	Auliya Agnia (16 tahun)	Siswi yang sudah sejak SMP dan sekarang merupakan siswi kelas 10 di SLB-B Cicendo.

Tabel 3.2 Informan Pendukung

No.	Nama	Keterangan
1.	Ibu Dewi	Guru yang sudah mengajar di SLB-B selama 4 tahun dan dekat dengan siswa/i-nya.
2.	Assyifa	Sahabat dekat informan Auryn yang tunarungu namun bersekolah di SMPN 2 Pameungpek.

3.	Talia	Ia merupakan teman dekat dari informan A yaitu Auliya. Namun Talia berbeda dengan Informan A yaitu ia bukan penyandang tunarungu
----	-------	--

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja penyandang tunarungu di SLB-B Cicendo karena terdapat cukup banyak siswa/i yang menggunakan instagram. Tempat ini dipilih karena merupakan sekolah luar biasa tertua di Indonesia bagi penyandang tunarungu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Fase yang paling penting dari penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti ini difungsikan agar penelitian ini berjalan dengan akurat dan sesuai dengan keinginan peneliti. Bukan hanya berfokus pada teori dari buku-buku, melainkan juga dibutuhkan informasi lainnya sebagai bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Keputusan yang dilakukan mengenai pengumpulan data yang akan digunakan untuk dapat menentukan variabel yang akan diambil datanya (Suryabrata, 2012, hlm. 38). Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Wawancara secara mendalam (*Indepht Interview*)

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam (*Indepht Interview*) kepada para informan. Wawancara adalah suatu pertemuan yang dilakuakan antara dua orang untuk dapat bertukar informasi dan juga ide dengan melalui tanya jawab, sehingga hasilnya dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara secara semistruktur yang di mana pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang tentunya terkait dengan permasalahan. Menurut Creswell (2008, hlm. 80)

wawancara pada sebuah penelitian harus dapat mempertimbangkan bagaimana interaksi yang dilakukan antara pewawancara dan juga informan, dimana pewawancara itu harus bisa memberikan suasana yang tidak menegangkan.

3.3.2 Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Peneliti harus terlibat langsung dan juga mengamati semua kegiatan yang dilakukan di lokasi. Observasi merupakan kegiatan yang paling penting dan juga utama karena dengan observasi yang dilakukan itulah kita dapat melihat dan juga mendapatkan informasi. Mengamati dan juga melihat sendiri segala kegiatan yang berlangsung (Rakhmat, 2012, hlm. 83).

3.3.3 Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi ini diharapkan dapat terkumpul dokumen-dokumen, baik dokumen yang dilakukan secara tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mempelajari dan juga mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Menurut Creswell (2008, hlm. 181) selama proses berlangsungnya penelitian, peneliti bisa mengumpulkan beberapa dokumen public yaitu jurnal pribadi, buku harian, koran, surat dan juga e-mail.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif adanya peneliti mempunyai posisi yang sangat penting. Menurut Arikunto (2010, hlm. 8) agar dapat menjadi sebuah instrumen maka peneliti harus mempunyai wawasan yang luas dan bekal teori, sehingga dapat menganalisis, bertanya, dan mengkonstruksi fenomena yang diteliti agar lebih jelas dan bermakna.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian mempunyai beberapa prosedur penelitian, yaitu:

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan studi pendahuluan agar mendapat gambaran awal mengenai self-disclosure remaja tunarungu melalui instagram. Peneliti mencari tempat yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Membuat rumusan masalah mengenai pembahasan yang akan dikaji peneliti.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sudah melakukan wawancara dan juga observasi pada subjek yang akan diteliti. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

3.5.3 Tahap Pembuatan Laporan

Tahap terakhir yaitu tahap pembuatan laporan yaitu peneliti memilih data yang dianggap penting yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Hal tersebut akan memberikan kemudahan bagi peneliti saat akan membagi ke dalam sub-sub kecil.

3.6 Tahap Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Pini, 2016, hlm. 10), mengemukakan bahwa terdapat tiga tahap dalam melakukan analisis pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini merupakan sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk pemilihan, penyederhanaan dan juga peringkasan dari hasil data yang didapatkan dari subjek penelitian dan lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti harus membuat dan juga mengarahkan hasil reduksi dari data yang diperoleh agar disusun dalam sebuah pola hubungan, agar hasilnya dapat dengan mudah dipahami dan

dimengerti. Hasil dari penyajian data tersebut, peneliti akan membuat kesimpulan dan memberikan sebuah makna.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Tahap terakhir ini merupakan tahap untuk mendapatkan berbagai bukti yang cukup kuat dari kesimpulan yang sifatnya sementara. Pada proses penarikan kesimpulan yang dilakukan terhadap data-data yang sudah peneliti dapatkan melalui berbagai macam sumber dan juga dengan berbagai macam teknik.

3.7 Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas pada hasil data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara validitas.

3.7.1 Validitas

Validitas merupakan suatu kejujuran yang dimana peneliti melakukan seluruh proses penelitian secara tulus dan juga tanpa adanya rekayasa dari hasil data penelitian tersebut. Pada sebuah penelitian kualitatif akan dapat tervalidasi jika peneliti yakin dalam membuat penelitian, begitupun pembaca yang akan membaca penelitian tersebut (Silverman, 2008, hlm. 211).

3.7.1.1 Triangulasi

Menurut Stake dalam (Creswell, 2009, hlm. 23) menjelaskan bahwa suatu studi kasus membutuhkan verifikasi melalui adanya triangulasi dan juga *member check*. Triangulasi akan membantu peneliti untuk dapat memeriksa ulang keabsahan data melalui perbandingan dan pengecekan terhadap hasil data penelitian dan juga untuk mengembangkan studi kasus yang sedang diteliti.

3.7.1.2 Member Check

Agar peneliti dapat mengetahui keakuratan dari hasil data yang peneliti ambil, maka secara teknis, peneliti juga akan membawa dan menunjukan

kembali hasil data akhir kepada partisipan yang ditujukan untuk mengecek ulang apakah data tersebut akurat atau tidak.

3.8 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.3 Pertanyaan Penelitian

No.	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
1.	Pengungkapan Diri	Ukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering Anda melakukan pengungkapan diri di Instagram? 2. Berapa banyak postingan yang diunggah dalam satu hari? 3. Kapan biasanya Anda sering melakukan pengungkapan diri?
		Valensi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah Anda mengungkapkan informasi yang positif atau negatif? 5. Dalam bentuk apa prngungkapan diri yang Anda lakukan di Instagram?
		Kecermatan dan Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah Anda melakukan pengungkapan diri secara jujur? 7. Apa Anda pernah berbohong saat melakukan keterbukaan diri?

2.	Teori Johari Window	<i>Open Self</i>	8. Apakah Anda terbuka dalam segala hal mengenai diri Anda? 9. Apa Anda membagikan kegiatan sehari-hari? 10. Apakah ada membagikan mengenai hal yang disukai? 11. Apakah Anda membagikan masalah pribadi? 12. Apakah Anda merasa nyaman saat melakukannya? 13. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pengungkapan diri? 14. Siapa yang mendorong Anda untuk melakukan pengungkapan diri?
		<i>Blind Self</i>	15. Apakah ada hal mengenai diri Anda yang diketahui orang lain tapi tidak Anda ketahui? 16. Apakah Anda pernah secara tidak sadar mengungkapkan suatu hal?
		<i>Hidden Self</i>	17. Apakah ada yang hal yang Anda tutupi di media sosial? 18. Mengapa Anda menutupi hal tersebut?
		<i>Unknown Self</i>	19. Apa ada hal mengenai diri Anda yang tidak diketahui oleh Anda dan orang lain?
3.	Teori Media Baru	Interaksi Sosial	20. Apa Instagram membuat Anda lebih mudah untuk melakukan pengungkapan diri ketimbang melalui tatap muka? 21. Apa keuntungan melakukan pengungkapan diri di Instagram? 22. Apa kerugian melakukan pengungkapan diri di Instagram?

		Integrasi Sosial	<p>23. Apa yang dirasakan saat melakukan pengungkapan diri melalui Instagram dibandingkan dengan tatap muka?</p> <p>24. Bagaimana respon teman saat melakukan pengungkapan diri di Instaram?</p>
--	--	------------------	--